

Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Gerilya

Nabilla Zahara^{1,*} dan Sugiyem, M.Pd.²

¹Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: Nabilla Zahara; Email: nabillazahara2@gmail.com

Abstrak

Penciptaan busana pesta malam ini bertujuan untuk : 1) mencipta desain busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya, 2) membuat busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya,

Proses penciptaan karya busana pesta malam ini meliputi: 1) mengkaji dan memaknai: tema trend (Singularity), trend stories (Dystopian Fortress), sumber ide Gerilya, busana pesta malam, moodboard, unsur dan prinsip desain, desain kerja, design sketching, presentation drawing dan production drawing. 2) mengimplementasikan dalam pembuatan busana meliputi: (a) persiapan, yaitu: pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang kebutuhan bahan, menghitung kalkulasi harga, pemilihan bahan. (b) pelaksanaan yaitu: peletakkan pola pada bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, penjelujuran, menjahit busana, dan menghias busana.

Hasil penciptaan karya busana pesta malam ini adalah: 1) terciptanya desain busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya, 2) terciptanya busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya, memiliki 3 bagian busana yaitu: blouse, rok, dan outer. Pembuatan busana pesta ini menggunakan bahan vinyl dan double suede.

Keywords: Heritage, Gerilya, Dystopian Fortress

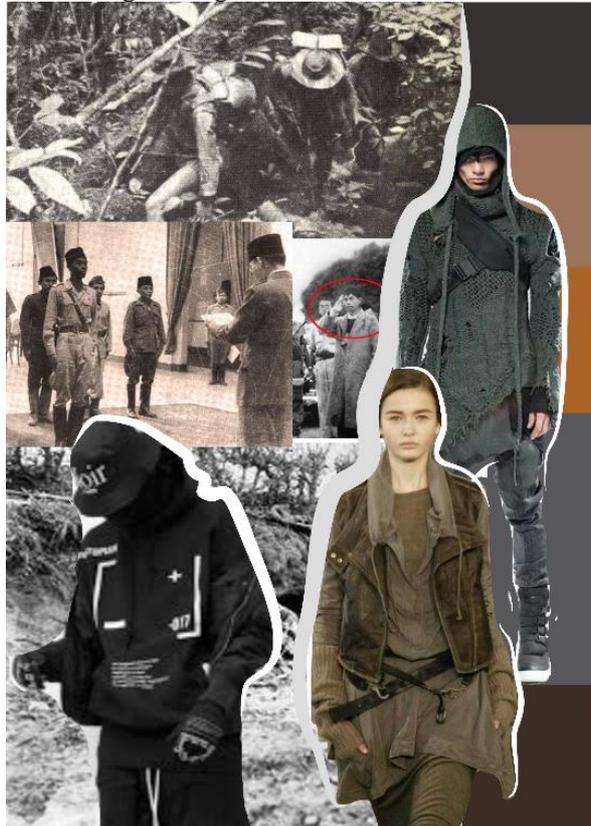
1. Introduction

Penciptaan karya busana dengan mengambil sumber ide heritage Indonesia yaitu Gerilya. Sumber ide tersebut mengacu pada trend forecasting 2019/2020 “Singularity” dengan trend stories Dystopian Fortress. Gerilya merupakan teknik perang yang dicetuskan oleh Jendral Soedirman pada tahun 1950-an dalam melawan Belanda. Sementara Dystopian Fortress merupakan gambaran akan ketakutan kemajuan teknologi sehingga terbentuk sebuah benteng pertahanan oleh para survivor. Bertujuan untuk mengenalkan warisan Indonesia pada masyarakat luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terjadi pada kehidupan masyarakat millennial. Hal ini dituangkan dalam desain dan metode penciptaan karya busana yang menghasilkan kesan deep, ketegasan, dan kesan historis-futuris. Busana dengan kesan unfinished dan drapery menjadi ciri yang kuat untuk menggambarkan tema ini. Penggunaan bahan yang tebal dan kaku akan memberikan efek tegas dan berani yang mewakili karakter para survivor. Bahan-bahan mengkilap seperti vinyl dapat dipadu untuk mendapatkan hasil yang elegan. Busana pesta ini ditujukan pada wanita dengan usia 18-25 tahun dengan karakter yang tegas, simpel, dan energik.

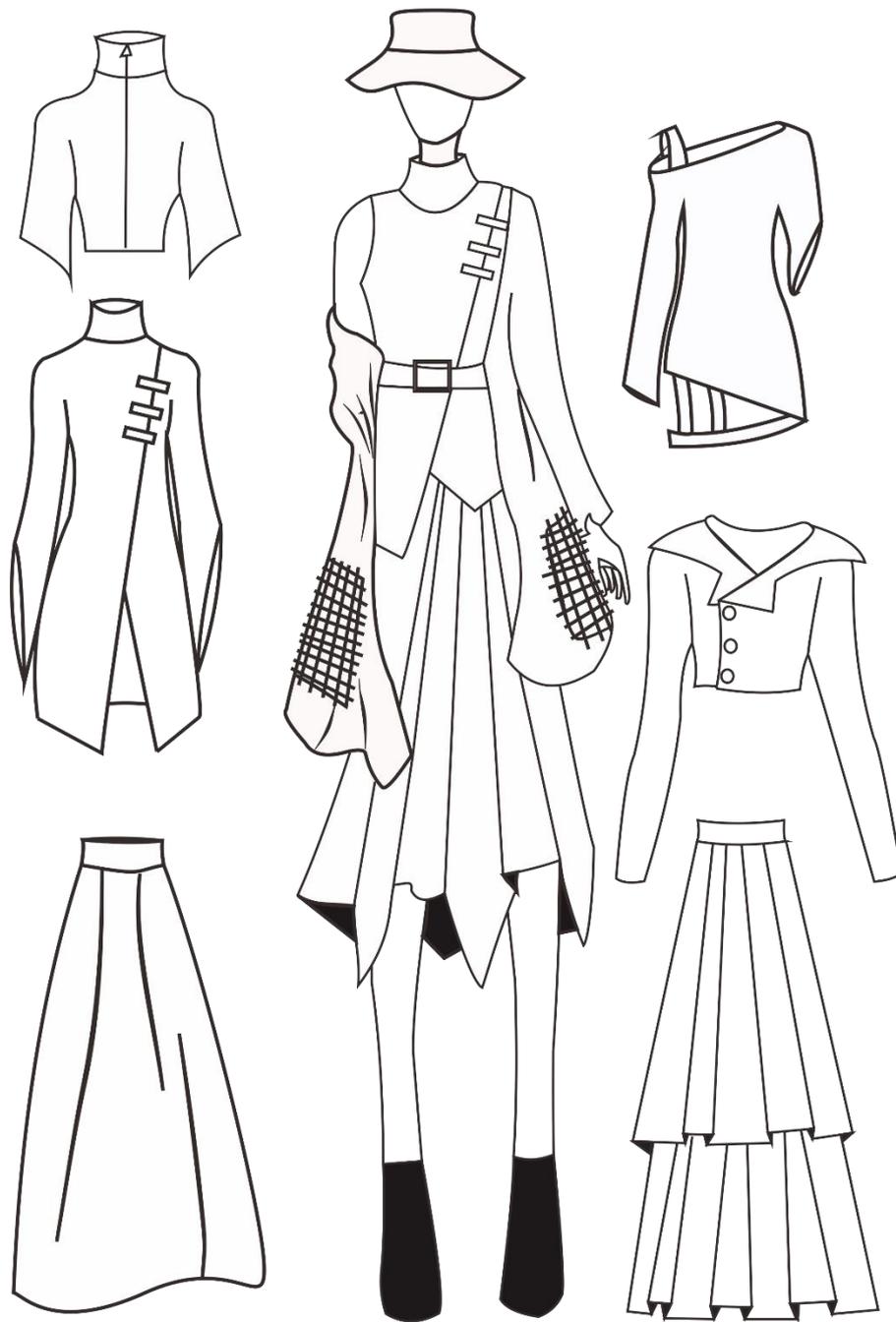


2. Process

Penciptaan karya busana dengan sumber ide Gerilya melalui beberapa tahap proses. Langkah pertama yang dilakukan setelah mendapatkan tema adalah pembuatan moodboard yang di dalamnya terdapat beberapa gambar berhubungan dengan sumber ide.



Moodboard merupakan media untuk menciptakan desain sketsa, yaitu desain yang dilakukan secara cepat dan terdiri dari beberapa gambar sehingga menghasilkan sebuah desain ilustrasi. Desain tersebut dapat digunakan sebagai gambaran karya busana yang ditujukan kepada konsumen.



Proses pemilihan bahan, pengukuran, rancangan bahan dan rancangan harga dilakukan setelah penciptaan desain ilustrasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis bahan yang akan digunakan dan seberapa banyak bahan serta anggaran biaya yang diperlukan. Penciptaan karya busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya menerapkan metode teknologi jahit madya yaitu jahitan yang dilakukan dengan mesin jahit dan tangan.

3. Results

Penciptaan desain busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya berupa blouse, rok, outer, dan topi. Busana tersebut merupakan representasi dari beberapa sketsa yang diciptakan hingga menghasilkan sebuah desain ilustrasi. Desain ilustrasi tersebut ditujukan kepada konsumen sebagai gambaran karya busana yang akan diciptakan.

Sumber ide Gerilya dituangkan dalam setiap detail atau bagian busana, seperti topi yang menutupi sebagian wajah merupakan representasi benteng pertahanan. Sementara potongan asimetris dan kesan unfinished serta warna coklat dan hitam memberikan kesan rusty, lusuh, dan perasaan deep yang

dirasakan oleh para pejuang Gerilya. Pengaplikasian gesper dan ikat pinggang merupakan representasi ciri busana yang dikenakan para pejuang Gerilya. Pengaplikasian warna galaksi pada bagian badan depan yang menerapkan teknik hand painting merupakan representasi ciri khas Gerilya yang dilaksanakan saat malam hari. Sementara teknik burn manipulation fabric yang diterapkan pada bagian outer adalah representasi suasana porak-poranda yang dihasilkan saat terjadi Gerilya.



4. Discussion

Dilatarbelakangi keharmonisan dengan kemajuan teknologi menghasilkan dunia baru yang rusuh dengan imajinasi futurist-historik. Latarbelakang ini menghasilkan perpaduan sisi gelap benteng kegelapan antargalaksi dengan Gerilya oleh para survivor sehingga terciptalah karya busana dari desain dengan latarbelakang tersebut. Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya busana pesta malam ialah pencarian inspirasi dari moodboard yang dituangkan menjadi beberapa gambar desain sketsa. dari desain sketsa tersebut dapat menghasilkan desain ilustrasi yang digunakan sebagai acuan pemilihan bahan, pengukuran, merancang bahan dan harga. Setelah melalui beberapa tahapan tersebut, desain busana dicipta dalam sebuah karya busana pesta malam dengan mengaplikasikan metode teknologi jahitan madya.

5. Conclusion

Dalam menciptakan desain busana dengan sumber ide Gerilya melalui beberapa proses seperti menentukan tema Heritage Indonesia dengan sumber ide Gerilya yang mengacu pada trend forecasting 2019/2020 "Singularity" dan trend stories Dystopian Fortress. Proses pencarian inspirasi pada moodboard yang dituangkan menjadi desain sketsa. Desain sketsa tersebut menghasilkan sebuah desain ilustrasi yang menjadi acuan dalam proses penciptaan karya busana. Karya busana diciptakan menggunakan bahan yang sesuai dengan desain ilustrasi menggunakan metode teknologi jahitan madya.

Funding

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penciptaan karya busana pesta malam dengan sumber ide Gerilya.

Conflict of Interest

The authors have no conflict of interest to declare.

References

- [1] Arifah A. Riyanto. 2003. Desain Busana. Bandung : Yapemdo.
- [2] BEKRAF (2019:2020). Trend Forecasting 19/20: Singularity
- [3] Bestari, A.G. (2015). Tesis Pengaruh Penggunaan Media Mood Board Terhadap Pengetahuan Desain Busana Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana : UNY.
- [4] Enny Zuhny Khayati. 1998. Teknik Pembuatan Busana III. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [5] Nanie Asri Yulianti. 1993. Teknologi Busana. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.